

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara (Made Pidarta, 2007, hlm. 11). Pembelajaran berasal dari kata instruction yang berarti proses membuat orang belajar. Gagne (2008, hlm. 3) mengatakan bahwa mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (instruction). Menurut Jamil Suprihartingrum, (2014, hlm. 76) Peran guru lebih ditekankan bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Aktivitas belajar agak terbatas “mengingat informasi, mengungkapkan kembali apa yang telah dikuasainya, dan bertanya pada guru materi yang belum dipahami (Sudjana 2010, hlm. 12). Dalam proses pembelajaran, masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, siswa lebih banyak menunggu ujian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan.

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan metode yang tepat. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran atau memilih model akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut, Sagala (2005, hlm. 174) menyatakan bahwa pengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan. Metode mengajar dapat berfungsi optimal, jika diselaraskan dengan materi pelajaran, siswa, dan tujuan pengajaran siswa keterampilan menggunakannya.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Arends

2009, hlm. 7).

Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus, yakni (1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya, (2) tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, (3) tingkah laku pengajar yang diperlukan agar metode tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi & Nur, 2009, hlm. 9).

Pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota pribadi masyarakat yang mandiri. Dengan kata lain pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, melainkan juga mampu melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru. Kemandirian ini terbentuk melalui kemampuan berpikir nalar dan kemampuan berpikir kreatif yang mewujudkan kreativitas. Sumber daya manusia seperti itu sungguh diperlukan oleh bangsa kita dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis, menjunjung tinggi supremasi hukum, dan religious (Sagala, 2005, hlm. 3).

Suatu pendekatan baru yang menarik dalam mengembangkan kreativitas telah dirancang oleh Gordon dengan nama *synectics*. Model *synectics* ini merupakan strategi pengajaran yang baik sekali untuk mengembangkan kemampuan kreatif dalam menulis (Joyce dan Weil, 2009, hlm. 182). Dalam proses pengajaran bahasa, pengembangan dimensi kreativitas sangat penting dan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berbahasa. Kreativitas merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas. Menurut, Munandar (2011, hlm. 46) mengatakan bahwa kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan

kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengajaran beberapa bidang studi dengan model synectics cukup berhasil, hasil penelitian tersebut antara lain: (1) hasil penelitian yang dilakukan Heavilin di Indiana (2008, hlm. 11) menunjukkan bahwa perkuliahan English (komposisi) yang berorientasi sinektik lebih berhasil meningkatkan sikap positif terhadap mata kuliah daripada sebelumnya; (2) hasil penelitian yang dilakukan oleh Dodd di Maine (2009, hlm. 31) menunjukkan bahwa para guru yang diajar melalui program pelatihan yang berbasis synectics meningkat kemampuannya khususnya dalam perilaku kognitif (pelatihan dilakukan selama 8 bulan terhadap 12 guru); (3) hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mulyadiprana (2007, hlm. 81) menunjukkan bahwa penerapan model synectics dalam mengembangkan kreativitas siswa terbukti secara menyakinkan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional, baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir maupun dalam meningkatkan prestasi belajar.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Menurut, Hilgard & Bower (2008, hlm. 156) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan. Menurut, Thursan Hakim (2009, hlm. 2) mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya. Dari penjelasan beberapa ahli, dapat

diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputisegenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti pengorganisasian pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajarsiswa.

Rendahnya hasil belajar ini kita tidak dapat menyatakan bahwa siswa kita bodoh atau kurang pintar. Menurut Prof. Yohanes Surya (2010) mengatakan tidak ada siswa yang bodoh, yang ada siswa belum mendapatkan guru dan metode/model pembelajaran yang cocok/ tepat untuk dirinya. Jadi mungkin saja, rendahnya hasil belajar siswa karena tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan metode/model pembelajaran yang diterapkan guru tersebut.

Synectics dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok. Model ini sering sekali berfungsi secara efektif, khususnya pada siswa-siswa yang pasif dalam aktifitas pembelajaran akademik. Stategi ini secara umum cukup efektif dalam meningkatkan pemikiran produktif, empati yang mendidik dan kedekatan interpersonal dapat dijadikan dan diterapkan pada siswa diseluruh tingkat umur dan semua bidang kurikulum termasuk pada mata pelajaran biologi (*Bruce Joyce, dkk.* 2010, hlm.271).

Dari hasil survey wawancara yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2019 di SMA Pasundan 7 Bandung yang mengajar di kelas XI, Bahwa hasil belajar siswa tidak menunjukkan perubahan yang signifikan setiap akhir semesternya. Hal ini dikarenakan guru dalam memberikan materinya tidak relevan lagi untuk kondisi saat ini yang ditandai oleh perubahan di segala aspek, kurangnya inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat kurang adanya kerjasama antar sesama siswa. Guru lebih sering melakukan pembelajaran dengan cara terjun langsung ke lapangan salah satunya lingkungan sekolah,

Guru selama ini menggunakan media power point pun jarang kebagian menggunakannya dikarenakan jumlah *in focus* yang terbatas sehingga harus bergantian dengan guru yang lainnya.

Pada saat ini pembelajaran inovatif telah menjadi hal wajib bagi guru, agar mampu membawa perubahan belajar bagi siswa. Pembelajaran konvensional telah usang dan dipandang sesuatu yang tidak menarik lagi. Karena itu perlu dirancang suatu kegiatan belajar yang menarik bagi siswa.

Maka dari itu guru harus menerapkan inovasi baru yang berkembang dalam pendidikan khususnya inovasi dalam pembelajaran dikelas. Dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa maka guru dapat menggunakan model pembelajaran synectics sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan model pembelajaran synectics diharapkan situasi pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Synectics Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Mata Pelajaran Biologi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan minat belajar siswa masih kurang. Karena masih kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam menerangkan materi pelajaran biologi.
2. Pencapaian hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya visualisasi materi yang abstrak.
3. Hasil belajar siswa masih rendah dengan model pembelajaran

konvensional pada materi biologi.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dan batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Apakah Model Pembelajaran *Synectics* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Mata Pelajaran Biologi?"

2. Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang akan dikaji tidak terlalu luas, dan tidak menyimpang dari sasaran yang telah ditetapkan. Maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *synectics*.
- b. Sekolah dijadikan tempat penelitian SMA Pasundan 7 Bandung Untuk kelas XI. Sebanyak 2 kelas yang terdiri dari 25 orang siswa per-kelasnya.
- c. Hasil belajar yang di ukur dengan penilaian kognitif (C1-C4), Afektif dan Psikomotor
- d. Materi yang diberikan dibatasi pada jaringan hewan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *synectics* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA mata pelajaran biologi.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini ditunjukkan untuk tiga aspek yaitu :

1. Bagi Siswa

Sebagai sarana model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman / suasana baru tentang penggunaan model *synectics* dalam proses pembelajaran biologi yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran menarik dan tidak monoton serta membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dan informasi dalam memilih model pembelajaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas guru tentang penggunaan model *synectics* dalam proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan materi jaringan hewan pada pelajaran biologi.

3. BagiPeneliti

Dibidang pendidikan sebagai sumber referensi penelitian sejenis tentang hasil belajar biologi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model *synectics* dalam proses pembelajaranselanjutnya.

F. DefinisiOperasional

Definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu.Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau system lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar.
2. *Synectics* adalah Suatu pendekatan yang menarik dalam upaya meningkatkan kreativitas. Model *synectics* ini, berorientasi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan pengembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, para siswa akan tersadar bahwa terdapat beragam persepsi dari masing-masing individu sehingga dapat saling menghargai satu sama lain dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan atau gagasan.
- 3 Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *synectics*.
4. Jaringan hewan adalah sekumpulan sel yang sama, memiliki fungsi yang sama serta kumpulan jaringan dapat membentuk sebuah organhewan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan skripsi ini adalah :
BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai Pengaruh model pembelajaran *synectics* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA mata pelajaran biologi di SMA Pasundan 7 Bandung.

Bab I disusun sebagai berikut :

- a Latar Belakang
- b Identifikasi Masalah
- c Rumusan Masalah
- d Batasan Masalah
- e Tujuan Penelitian
- f Manfaat Penelitian
- g Definisi Operasional
- h Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian . Teori yang terdapat dalam bagian ini untuk menunjang dalam penelitian dan pengolahan data yang didapatkan dari proses penelitian. Teori yang terdapat pada bagian meliputi: Model pembelajaran *synectics*, hasil belajar , jaringan hewan. Bab II disusun sebagai berikut:

- a Kajian Teori
- b Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
- c Kerangka Pemikiran
- d Rumusan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan deskripsi tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Bab III disusun sebagai berikut :

- a Metode Penelitian
- b Desain Penelitian
- c Subjek dan Objek Penelitian
- d Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e Teknik Analisis Data
- f Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis data hasil cuplikan dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Bab IV berisi hal sebagai berikut :

- a Profil Subjek dan Objek Penelitian
- b Hasil Penelitian
- c Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan saran penulis sebagai pemaknaan terhadap hasil analisis penelitian. Bab IV berisi hal sebagai berikut :

- a Kesimpulan
- b Saran